

Karakteristik tumor ovarium di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan

Juliana Lina^{1*}, Edwar Ayub², Sarah Oculi Zaluchu³, Carolina Yosita Cahya Rosari³

¹Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

²Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

ABSTRAK

Kanker ovarium merupakan salah satu penyebab paling umum kematian terkait kanker pada wanita di berbagai negara. Pemeriksaan histopatologi merupakan pemeriksaan yang sangat penting untuk menentukan jenis/tipe tumor ovarium dan sekaligus menjadi acuan untuk para klinisi, bagaimana tata laksana yang sebaiknya dilakukan pada jenis/tipe tumor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik tumor ovarium di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan. Penelitian ini bersifat retrospektif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari catatan rekam medik penderita yang telah didiagnosa dengan tumor ovarium baik secara klinis maupun secara histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan dari Januari 2018 sampai Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan catatan medik penderita tumor ovarium yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan dari Januari 2018 sampai Desember 2020. Semua populasi menjadi sampel dari penelitian ini. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data berdasarkan catatan medik penderita tumor ovarium dari Januari 2018 sampai Desember 2020 yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini menyimpulkan pada periode dari Januari 2018 sampai Desember 2020 ditemukan 89 kasus tumor jinak ovarium dengan kelompok usia antara 34 – 39 tahun di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan.

Kata kunci: karakteristik, diagnosa histopatologi, kanker ovarium

ABSTRACT

Ovarian cancer is one of the most common causes of cancer-related death in women in many countries. Histopathological examination is a very important examination to determine the type/type of ovarian tumor and at the same time becomes a reference for clinicians, how the treatment should be carried out on the type/type of tumor. This study aims to determine the characteristics of ovarian tumors in the Anatomical Pathology Laboratory, Madani General Hospital, Medan. This study is a descriptive retrospective using secondary data derived from medical records of patients who have been diagnosed with ovarian tumors both clinically and histopathologically at the Anatomical Pathology Laboratory of Madani General Hospital Medan from January 2018 to December 2020. The population in this study was based on medical records of patients with ovarian tumors who were examined at the Anatomical Pathology Laboratory of Madani General Hospital Medan from January 2018 to December 2020. All populations were the samples of this study. The method of data collection in this study was to collect data based on medical records of patients with ovarian tumors from January 2018 to December 2020 which were examined at the Anatomical Pathology Laboratory of Madani General Hospital Medan. The analyzed data is then presented in the form of tables and narratives. This study concluded that in the period from January 2018 to December 2020, 89 cases of benign ovarian tumors were found in the age group between 34 – 39 years at the Anatomical Pathology Laboratory of Madani General Hospital Medan.

Keywords: characteristics, histopathological diagnosis, ovarian cancer

*Korespondensi: linajuliana1975@gmail.com

DOI: 10.34012/bkcp.v1i2.2914

PENDAHULUAN

Kanker ovarium merupakan salah satu penyebab paling umum kematian terkait kanker pada wanita di berbagai negara. Diagnosis dini untuk dapat memberikan peluang yang lebih baik dalam penyembuhan untuk menghindari tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi.¹ Kanker ovarium biasanya diklasifikasikan menurut jenis sel asalnya: epitel (sekitar 90%), stroma (5%), atau sel germinal (kurang dari 5%).² Kebanyakan wanita dengan kanker ovarium hidup dengan ketakutan akan kekambuhan, yang terjadi pada sekitar 85% kasus. Perawatan saat ini menawarkan sedikit harapan dan kelangsungan hidup tetap hampir tidak berubah selama hampir tiga dekade.³ Beberapa faktor reproduksi dan hormonal dapat menurunkan risiko, termasuk

paritas, penggunaan kontrasepsi oral, dan menyusui, sementara faktor lain seperti usia yang lebih tua saat menopause dan terapi penggantian hormon memberikan peningkatan risiko. Faktor risiko lain yang mungkin di antaranya termasuk faktor lingkungan dan gaya hidup seperti paparan asbes dan bedak, dan merokok.⁴ Literatur terdahulu menyatakan peningkatan insidensi kanker ovarium erat hubungannya dengan semakin meningkatnya usia, jumlah paritas dan penggunaan oral kontrasepsi pada negara berkembang.⁵

Sebuah studi melaporkan prevalensi tertinggi kanker ovarium terdapat pada wanita kulit putih non-Hispanik (12,0 per 100.000), diikuti oleh Hispanik (10,3 per 100.000), kulit hitam non-Hispanik (9,4 per 100.000), dan wanita Asia/Pasifik (9,2 per 100.000).⁶ Kanker ovarium menyumbang sekitar 239.000 kasus baru dan 152.000 kematian di seluruh dunia setiap tahun.⁷ Di negara-negara Asia, lima negara memiliki standar insiden kanker ovarium tertinggi, sebagai berikut: Singapura dengan 9,9 per 100.000, Kazakhstan dengan 7,9 per 100.000, Beruni dengan 8,8 per 100.000, Armenia dengan 5,8 per 100.000, dan Jepang dengan masing-masing 4,8 per 100.000.⁸ Kementerian Kesehatan melaporkan sebanyak 23.400 kasus kista ovarium di Indonesia dan 13.900 kematian karena kista ovarium. Di Sumatera Barat, ditemukan 5,57% angka kejadian tumor ovarium dengan angka kematian sebesar 19,3%. Dan angka kematian yang tinggi ini disebabkan karena sebagian besar tumor ganas ovarium tidak memberikan gejala yang signifikan kecuali tumor sudah bermetastase atau sudah stadium lanjut saat ditemukan, dengan angka ketahanan hidup yang kecil (3 – 15%). Hal ini juga yang membuat tumor ganas ovarium sebagai *silent killer*. Untuk itu diperlukannya skrining untuk mendeteksi tumor ovarium sedini mungkin terutama pada perempuan dengan adanya faktor resiko karena gejala tumor ovarium yang tidak spesifik.⁹⁻¹¹

Pemeriksaan histopatologi merupakan pemeriksaan yang sangat penting untuk menentukan jenis/tipe tumor ovarium dan sekaligus menjadi acuan untuk para klinisi, bagaimana tata laksana yang sebaiknya dilakukan pada jenis/tipe tumor tersebut. Berdasarkan asal sel, tumor ovarium diklasifikasikan atas tumor epitel (75%), tumor *sex-cord stromal* (20%), dan tumor *germ cells* (5%). Karena berasal dari asal sel yang berbeda, membuat jenis-jenis tumor ovarium tersebut mempunyai karakteristik tumor, tampilan klinis, gambaran histopatologi dan perangai biologi yang berbeda pula. Dan diketahui bahwa tumor ganas ovarium yang paling banyak ditemukan merupakan tumor yang berasal dari sel epitel.^{4,11-15} Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang tumor ovarium dan karena belum pernah dilakukannya penelitian tentang karakteristik tumor ovarium di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini bersifat retrospektif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari catatan rekam medik penderita yang telah didiagnosa dengan tumor ovarium baik secara klinis maupun secara histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan dari Januari 2018 sampai Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan catatan medik penderita tumor ovarium yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan dari Januari 2018 sampai Desember 2020. Semua populasi menjadi sampel dari penelitian ini. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data berdasarkan catatan medik penderita tumor ovarium dari Januari 2018 sampai Desember 2020 yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kasus tumor ovarium ditemukan paling banyak pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2018 dan tahun 2020, yaitu sebanyak 49 kasus (52,69%). Diagnosa tumor jinak ovarium ditemukan lebih banyak yaitu sebanyak 89 kasus (95,70%) dibandingkan tumor ganas dan borderline. Tumor borderline sebenarnya merupakan jenis tumor yang secara histopatologi sudah menunjukkan tanda-tanda sel yang atipik atau displasia tetapi secara klinis belum memberikan gambaran klinis suatu tumor ganas, sehingga penatalaksanaannya cenderung seperti penatalaksanaan tumor ganas. Sedangkan kelompok usia yang paling banyak menderita tumor ovarium adalah pada kelompok usia 34 – 39 tahun yaitu sebanyak 23 orang (24,73%) dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Berdasarkan diagnosa histopatologi, kasus yang paling banyak ditemukan adalah kasus endometriosis yaitu sebanyak 25 kasus (26,87%) dibandingkan dengan kasus histopatologi lainnya.

Tabel 1. Distribusi kasus berdasarkan tahun, usia, stadium, dan diagnosa histopatologi

Variabel	n=93	%
Tahun		
2018	25	26,88
2019	49	52,69
2020	19	20,43
Usia		
16 – 21	4	4,30
22 – 27	14	15,05
28 – 33	19	20,43
34 – 39	23	24,73
40 – 45	16	17,20
46 – 51	15	16,13
52 – 57	1	1,08
58 – 63	1	1,08
Diagnosa		
Jinak	89	95,70
Ganas	2	2,15
Borderline	2	2,15
Diagnosa histopatologi		
<i>Well differentiated adenocarcinoma ovarii, tipe endometrioid</i>	1	1,08
<i>Papillary serouscystadenocarcinoma ovarii</i>	1	1,08
<i>Endometriosis</i>	25	26,87
<i>Mucinous cystadenoma ovarii</i>	23	24,73
<i>Mucinous cystadenoma ovarii</i> dengan sel-sel atipik	1	1,08
<i>Serous cystadenoma ovarii</i>	14	15,05
<i>Serous cystadenoma ovarii</i> dengan sel-sel atipik	1	1,08
<i>Mature teratoma</i>	12	12,90
<i>Fibroma</i>	1	1,08
<i>Tbc ovarium</i>	2	2,15
<i>Corpus albican</i>	4	4,30
<i>Corpus luteum</i>	8	8,60

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa kasus tumor ovarium ditemukan paling banyak pada tahun 2019 yaitu sebanyak 48 kasus tumor jinak (97,96%) dan 1 kasus tumor borderline (2,04%). Kelompok usia yang paling banyak menderita tumor ovarium adalah pada kelompok usia 34 – 39 tahun yaitu sebanyak 20 kasus tumor jinak (86,95%), 1 kasus tumor ganas (4,35%), dan 2 kasus tumor borderline (8,70%). Dari 89 kasus tumor jinak ovarium yang ditemukan, diketahui bahwa sebanyak 25 kasus endometriosis (28,09%), diikuti dengan 23 kasus *mucinous cystadenoma ovarii* (25,84%), 14 kasus *serous cystadenoma ovarii* (15,73%), 12 kasus *mature teratoma* (13,48%), 8 kasus *corpus luteum* (9,00%), 4 kasus *corpus albican* (4,49%), 2 kasus *Tbc ovarium* (2,25%) dan 1 kasus fibroma (1,12%). Sebanyak 23 kasus tumor ovarium pada kelompok usia 34 – 39 tahun diketahui bahwa sebanyak 12 kasus *mucinous cystadenoma ovarii* (52,17%), 7 kasus endometriosis (30,43%), 1 kasus *papillary serouscystadenocarcinoma ovarii* (4,35%), 1 kasus *serous cystadenoma ovarii* (4,35%), 1 kasus *serous cystadenoma ovarii* dengan sel-sel atipik (4,35%), dan 1 kasus fibroma (4,35%).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan data dari catatan medik penderita tumor ovarium dari Januari 2018 sampai Desember 2020 yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan diketahui bahwa tumor ovarium yang paling banyak ditemukan merupakan jenis tumor jinak ovarium.⁽¹⁾ Endometriosis atau kista coklat merupakan jenis tumor jinak ovarium di mana ditemukannya kelenjar atau stroma endometrium di luar uterus termasuk ovarium, ditemukan pada 10 % perempuan usia reproduktif dan sebagai salah satu penyebab terjadinya kemandulan pada perempuan.¹⁶ Kelompok usia 34 – 39 tahun termasuk kelompok usia yang paling banyak ditemukannya tumor jinak ovarium.¹⁷ Hal ini membuat peneliti merasa perlunya dilakukan pemeriksaan yang rutin untuk mencegah terjadinya tumor ovarium terutama pada kelompok dengan adanya faktor resiko, karena terkadang pada usia tersebut perempuan cenderung tidak begitu memperhatikan atau sering mengabaikan kesehatan organ reproduksinya. Tumor ganas ovarium meningkat seiring dengan meningkatnya usia terutama pada perempuan dengan adanya faktor resiko. Dan pada sebagian kasus tumor jinak ovarium dapat mengalami transformasi ke arah keganasan, yang jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Tabel 2. Distribusi frekuensi diagnosa berdasarkan tahun, usia, stadium, dan diagnosa histopatologi

Variabel	Frekuensi			Jumlah
	Jinak	Ganas	Borderline	
Tahun				
2018	22	2	1	25
2019	48	-	1	49
2020	19	-	-	19
Usia				
16 – 21	4	-	-	4
22 – 27	14	-	-	14
28 – 33	19	-	-	19
34 – 39	20	1	2	23
40 – 45	15	1	-	16
46 – 51	15	-	-	15
52 – 57	1	-	-	1
58 – 63	1	-	-	1
Diagnosa histopatologi				
<i>Well differentiated adenocarcinoma ovarii, tipe endometrioid</i>	-	1	-	1
<i>Papillary serouscystadenocarcinoma ovarii</i>	-	1	-	1
<i>Endometriosis</i>	25	-	-	25
<i>Mucinous cystadenoma ovarii</i>	23	-	-	23
<i>Mucinous cystadenoma ovarii</i> dengan sel-sel atipik	-	-	1	1
<i>Serous cystadenoma ovarii</i>	14	-	-	14
<i>Serous cystadenoma ovarii</i> dengan sel-sel atipik	-	-	1	1
<i>Mature teratoma</i>	12	-	-	12
<i>Fibroma</i>	1	-	-	1
<i>TBC ovarium</i>	2	-	-	2
<i>Corpus albican</i>	4	-	-	4
<i>Corpus luteum</i>	8	-	-	8

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan pada periode dari Januari 2018 sampai Desember 2020 ditemukan 89 kasus tumor jinak ovarium dengan kelompok usia antara 34 – 39 tahun di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Madani Medan. Perlu adanya upaya deteksi dini agar mampu mengurangi risiko perkembangan kanker ovarium. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor risiko kanker ovarium akan menurunkan angka kematian secara signifikan pada populasi umum terutama pasien berisiko tinggi terkena kanker ovarium.

REFERENSI

- Arora T, Mullangi S, Lekkala MR. Ovarian Cancer. In Treasure Island (FL); 2022.
- Weiderpass E, Labrèche F. Malignant Tumors of the Female Reproductive System. Saf Health Work [Internet]. 2012;3(3):166–80. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2093791112330023>
- Modugno F, Edwards RP. Ovarian Cancer: Prevention, Detection, and Treatment of the Disease and its Recurrence. Molecular Mechanisms and Personalized Medicine Meeting Report. Int J Gynecol Cancer [Internet]. 2012 Oct 1;22(Supp 2):S45–57. Available from: <https://ijgc.bmj.com/lookup/doi/10.1097/IGC.0b013e31826bd1f2>
- Brett M. R, Jennifer B. P, Thomas A. S, Brett M. R, Jennifer B. P, Thomas A. S. Epidemiology of ovarian cancer: a review. Cancer Biol Med [Internet]. 2017;14(1):9–32. Available from: <http://www.cancerbiomed.org/lookup/doi/10.20892/j.issn.2095-3941.2016.0084>
- Lester S, Bae J, Woo S, Kim H, Kim C. The Breast. In: Kumar V, Abbas AK, Fausto N, Aster JC. In: Robbin and Cothran's Pathology Basic of Diseases. 3rd ed. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2010. p. 63–78.
- Torre LA, Trabert B, DeSantis CE, Miller KD, Samimi G, Runowicz CD, et al. Ovarian cancer statistics, 2018. CA Cancer J Clin [Internet]. 2018 Jul;68(4):284–96. Available from: <http://doi.wiley.com/10.3322/caac.21456>
- Siegel RL, Miller KD, Jemal A. Cancer statistics, 2018. CA Cancer J Clin [Internet]. 2018 Jan;68(1):7–30. Available from: <http://doi.wiley.com/10.3322/caac.21442>
- Razi S, Ghoncheh M, Mohammadian-Hafshejani A, Aziznejhad H, Mohammadian M, Salehiniya H. The incidence and mortality of ovarian cancer and their relationship. Ecancermedalscience [Internet]. 2016 Mar 24;10(628). Available from: <http://www.ecancer.org/journal/10/full/628-the-incidence-and-mortality-of-ovarian-cancer-and-their-relationship-with-the-human-development-index-in-asia.php>

9. Ginting KB, Yaznil MR, Prabudi MO, Rahmawati L. Quality of life among ovarian cancer survivors in Haji Adam Malik General Hospital Medan, Indonesia. *Heal Sci J Indones.* 2020;11(2):133–9.
10. Aqilla S, Harsono AB, Agustina H. Gambaran Klinis dan Histopatologi Kanker Ovarium di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2019-2020. *Indones J Obstet Gynecol Sci.* 2022;5(1):127–35.
11. Fadhilah S, Oktora M, Pitra D. Profil Tumor Ovarium di RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2017-2018. *J Kesehatan Sainika Meditory.* 2019;4:130–9.
12. Baral G, Joshi R, Pandit B. Diagnostic Accuracy of Risk of Malignancy Indices in Ovarian Tumor. *J Nepal Health Res Counc [Internet].* 2020 Sep 7;18(2):253–8. Available from: <https://www.jnhrc.com.np/index.php/jnhrc/article/view/2627>
13. Rambe IR, Asri A, Adrial A. Profil Tumor Ganas Ovarium di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Periode Januari 2011 Sampai Desember 2012. *J Kesehatan Andalas [Internet].* 2014 Jan 1;3(1). Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/26>
14. Yulia R, Nizar R, Edison. Hubungan Ekspresi E-cadherin dengan Derajat Diferensiasi dan Invasi Limfovaskuler pada Adenokarsinoma Kolorektal. *Maj Patol.* 2016;25(2).
15. Wijaya R, Murti K, Hafy Z. Hubungan Kadar CA-125 dengan Subtipe Epitel Tumor Ganas Ovarium pada Penderita yang Dirawat di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2013-2016. *Maj Kedokt Sriwij [Internet].* 2017;49(4):197–204. Available from: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/mks/article/view/8526>
16. Kumar V, Abbas A, Aster J. *Robbins Basic Pathology.* 10th ed. Philadelphia: Elsevier; 2017.
17. Arania R, Windarti I. Karakteristik Pasien Kanker Ovarium di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2009-2013. *J Kedokt Unila.* 2015;5(9):43–7.